

Perilaku Pencarian Informasi Mahasiswa Pascasarjana Universitas Gadjah Mada di Era *Search Engine*

Information Seeking Behavior of Post-Graduate Students at Universitas Gadjah Mada in the Era of Search Engine

Nurhayati, Uminurida Suciati, dan M.E. Nurma Heriyanti

Perpustakaan UGM, Bulaksumur Kotak Pos 16 Yogyakarta 55281, Telp./Fax. +62-274-513163

E-mail: admin@ugm.ac.id

Naskah diterima: 24-01-2014, direvisi: 28-05-2014, disetujui: 30-05-2014

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perilaku di kalangan mahasiswa dalam pencarian informasi yang terus berubah ditinjau dari segi sumber informasi yang sering dikunjungi, media yang digunakan, dan sistem akses yang dilakukan. Dari penelitian ini diharapkan para pustakawan atau profesional informasi memahami produk jasa layanan informasi yang tepat. Data diperoleh dari kuesioner yang dibagikan kepada 70 mahasiswa S2 dan S3 Pascasarjana UGM sebagai subjek penelitian. Data mentah diolah menggunakan SPSS versi 17, kemudian dianalisis, dideskripsikan, dan dibuat kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa untuk menyelesaikan problematika informasinya mahasiswa memilih mengunjungi perpustakaan, tetapi langsung menuju mesin pencari (*search engine*) untuk mendapatkan informasi yang relevan melalui media *online*. Sebagian responden mengemukakan bahwa media *online* lebih memuaskan dan *search engine* memberikan hasil-hasil riset yang mutakhir. Simpulan dari penelitian ini, telah terjadi perubahan besar dalam perilaku pencarian informasi di kalangan mahasiswa pascasarjana dari paradigma cetak ke media *online*. Oleh karenanya, pengelola perpustakaan diharapkan dapat mengikuti kecenderungan tersebut agar tetap diperhitungkan perannya.

Kata kunci: *Perilaku pencarian informasi, penelusuran informasi, database online, mesin pencari*

Abstract

This study aims to analyze information seeking behavior that constantly changes in terms of resources that are frequently visited, media used, and access system performed, thus it is expected from this study that librarians or information professionals understand the right information service products. Data acquired from the questionnaire distributed to 70 S2 and S3 students as research subject. Primary data are subsequently processed using SPSS version 17 to obtain finer data. Then the data are analyzed, described, concluded and ended with suggestions. Results show that to solve the information problem, students did not choose to visit the library but went directly to search engine whenever they wish to determine something and relevant information from online media. Some respondents said that online media are more satisfying and search engine provides up-to-date research results. The conclusion of this study is that there have been major changes in the way students consume information from printed paradigm to online media and libraries are expected to follow the existing trend because in the era of easy access to libraries, local wisdom is the key.

Keywords: *information search behavior, information retrieval, online databases, search*

engine

PENDAHULUAN

Kemajuan di bidang teknologi informasi merupakan topic pembicaraan yang hangat hingga abad mendatang dan menjadi bagian penting dari kehidupan manusia. Teknologi informasi yang merupakan perpaduan sejumlah teknologi, telah memungkinkan terjadinya *internetworking* yang menyebabkan faktor jarak dan waktu menjadi kurang berarti. *Internetworking* memungkinkan informasi dapat disebarakan dalam jumlah besar secara gencar. Informasi yang telah dikumpulkan dan dikomunikasikan dengan baik melalui *internetworking* dapat mengalir dari satu tempat ke tempat lain dengan kecepatan cahaya dan dapat memberikan manfaat yang sangat besar bagi manusia. Keadaan itu berimbas pada bentuk perilaku pencarian informasi. Beberapa studi mengenai lajunya pengiriman informasi melalui web beserta kandungan muatan yang beragam telah dilakukan dan diketahui bahwa telah terjadi perubahan besar dalam cara mengonsumsi informasi dari media cetak ke media *online*.

Perilaku baru melanda mahasiswa yang kini lebih suka langsung menuju ke mesin pencari (*search engine*) jika ingin mengetahui informasi tertentu. Sedikitnya mahasiswa yang memanfaatkan koleksi di rak seolah menunjukkan bahwa mereka merasa lebih nyaman jika langsung menelusur dengan komputer dan jaringannya karena sumberdaya informasi ilmiah dalam format elektronik semakin tersedia untuk diakses secara *online*. Dominasi pencarian informasi melalui *search engine* mempengaruhi penurunan pemakaian media cetak sehingga dalam sebuah perpustakaan bisa jadi jumlah pengunjung mengalami kenaikan pesat, tetapi belum tentu jumlah buku yang dibaca mengalami peningkatan. Ini sejalan dengan penelitian Haines dkk (2010: 73) terhadap beberapa peneliti ilmu dasar di University of Vermont,

USA, menemukan bahwa responden menyatakan sikap positif terhadap perpustakaan, tetapi mereka tidak melihat adanya sumberdaya yang terintegrasi di perpustakaan sehingga untuk memaksimalkan penggunaannya oleh para peneliti, sumberdaya yang ada dalam perpustakaan harus dapat diakses melalui *website*.

Menyadari adanya fenomena tersebut, serta sebagai upaya untuk mengkaji perilaku mahasiswa dalam mencari informasi maka penelitian ini dilakukan. Perilaku informasi mereka perlu dimonitor dengan cara yang tepat agar bisa menyusun respon yang sesuai, bagaimana sesungguhnya mahasiswa berperilaku di dalam perpustakaan dan bagaimana pustakawan di dalam perpustakaan menyikapi perubahan tersebut. Keduanya merupakan hal yang harus dimengerti oleh pustakawan.

Jenis penelitian ini adalah penelitian *nonconclusive*, yaitu penelitian yang tujuannya bukan untuk menguji hipotesis melainkan untuk mendeskripsikan peristiwa yang sedang berlangsung atau yang terjadi saat ini. Peneliti ingin mengkaji bagaimana perilaku pengguna di perpustakaan virtual dengan fasilitas *search engine* dari banyak situs serta *web* yang menyediakan peta, video, maupun audio yang membuat beragam informasi mudah didatangkan dengan cepat sehingga mahasiswa yang berkunjung ke Perpustakaan UGM cenderung langsung menuju mesin pencari dan tidak merasa perlu bertanya kepada pustakawan.

Era mesin pencari (*search engine*) berada dalam era jejaring global (*global wired society era*) yang dimulai dari pertengahan 1990-an. Disebut dengan era jejaring global karena perusahaan-perusahaan sudah dihubungkan dengan jaringan sistem teknologi informasi secara global dengan teknologi komunikasi melalui internet. Jogiyanto dan Abdillah (2011: 323) mengemukakan bahwa sistem teknologi informasi diterapkan di organisasi menjadi komponen dari organisasi

bersama-sama dengan manusia. Manusia berinteraksi menggunakan sistem teknologi informasi dan interaksi ini menimbulkan masalah berperilaku. Selanjutnya Jogiyanto dan Abdillah (2011: 327) menerangkan bahwa pada tahap awal, perilaku (*behavior*) diasumsikan ditentukan oleh niat (*intention*). Pada tahap berikutnya, niat dapat dijelaskan dalam bentuk sikap terhadap perilaku dan norma subjektif.

Berdasarkan uraian tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana perilaku pencarian informasi mahasiswa Pascasarjana Universitas Gadjah Mada di era *search engine*. Adapun tujuan penelitian, yaitu untuk mengkaji perilaku mencari informasi mahasiswa Pascasarjana Universitas Gadjah Mada di era *search engine*; mengkaji sistem akses yang mereka gunakan; dan mengkaji media informasi apa yang mereka pakai.

Informasi merupakan data yang tidak hanya berwujud teks, tetapi juga gambar, audio dan video yang telah diolah menjadi bentuk yang berarti dan bermakna serta bisa dipahami bagi yang menerimanya dan bermanfaat untuk saat sekarang atau akan datang. Kebutuhan informasi akan muncul tatkala seseorang sedang mengemban tugas untuk diselesaikan. Xie (2009: 339) dalam penelitiannya mengenai dimensi tugas mengemukakan bahwa tugas dapat diartikan sebagai apa yang harus dilakukan seseorang untuk mencapai tujuannya, dan tugas akan menggiringnya untuk melakukan penelusuran informasi. Tujuan dan tugas tidak sekedar mengepalai, tetapi juga bisa mempengaruhi proses pencarian informasi mereka. Jadi tugas merupakan kekuatan pendorong untuk pencarian informasi.

Perilaku pencarian informasi dimulai ketika seseorang merasa bahwa pengetahuan yang dimilikinya masih kurang atas pengetahuan yang dibutuhkan pada saat itu. Untuk memenuhi kebutuhan tersebut, seseorang mencari informasi dengan menggunakan berbagai sumber informasi. Penelitian Yuelin

(2010: 1771) mengenai hubungan antara tugas kerja dengan perilaku pencarian informasi menunjukkan bahwa terdapat perbedaan pola perilaku pencarian informasi dalam mendekati sumber informasi yang berguna untuk tugas kerja yang berbeda. Mereka memilih sistem informasi untuk menyelesaikan tugas yang harus ditangani saat itu.

Perilaku pencarian informasi merupakan keseluruhan tindakan manusia berkaitan dengan sumber dan saluran informasi, termasuk penggunaan informasi baik secara aktif misalnya dengan sengaja membaca, mengadakan penelusuran *online*, komunikasi tatap muka. Atau pun secara pasif, misalnya dengan menonton televisi kemudian melihat iklan hingga mendapatkan informasi tanpa ada niat untuk bertindak atas informasi yang diperoleh. Hemminger dkk (2007: 2214) dalam surveinya terhadap 902 ilmuwan akademik di United States menyampaikan bahwa ilmuwan akademik lebih banyak mengandalkan pada sumberdaya berbasis *web* kurang mengunjungi perpustakaan dan mengkomunikasikan informasi secara elektronik, dengan datangnya sarana komunikasi elektronik di kalangan ilmuwan, khususnya untuk artikel jurnal telah mengubah gaya kerja para sarjana, kerja mereka menjadi mudah dengan adanya *interface* tunggal untuk menelusur berbagai sumber bahan-bahan penelitian seperti *google scholar*, *open archives harvester*, atau *library meta search engines*.

Survei serupa dilakukan oleh Griffiths dan Brophy (2005: 545) yang dilakukan di *United Kingdom's National Academic Sector Digital Information Services and Projects* menemukan bahwa 45 persen mahasiswa yang diteliti memilih *google* sebagai pelabuhan pertama untuk menelusur informasi.

Di negara maju penelusuran informasi secara *online* sudah dilakukan sebelum tahun Sembilanpuluhan saat sebuah buku tentang *searching online* ditulis. Sejalan dengan lahir-

nya era jejaring global, muncul pula istilah generasi *google*. Sebagaimana dikemukakan oleh Rowlands dan Nicholas (2010:392) bahwa generasi *google* atau generasi Y didefinisikan sebagai mereka yang lahir sesudah tahun 1993 dan yang hampir tidak ingat lagi atau sama sekali tidak ingat bagaimana kehidupan sebelum web. Selanjutnya Spring (2010: 158) mengungkapkan bahwa karakteristik belajar generasi *google* secara fundamental telah mengalami revolusi, mereka memiliki informasi yang lebih dari pada sebelumnya karena adanya internet yang cepat dan dengan berbagai cara akses yang mudah membuat hidup mereka memiliki kemudahan, tetapi juga memberi mereka tantangan.

Terkait dengan alasan generasi *google* yang lebih tertarik pada informasi *online*, adalah yang tertulis dalam rencana strategis Kementerian Komunikasi dan Informatika 2010-2014 bahwa teknologi informasi sebenarnya memainkan peran fundamental, yaitu menyediakan akses dan mengorganisasikan data, informasi dan pengetahuan dalam jumlah besar dengan kecepatan menakutkan dan aman. Kemampuan ini dapat mempercepat pembelajaran, inovasi, serta penciptaan dan penyebaran pengetahuan kepada seluruh elemen masyarakat (Kementerian Komunikasi dan Informatika RI, 2010: 16).

Bagaimana perpustakaan akademis dapat memenuhi kebutuhan masyarakatnya, Connaway dan Dickey (2010: 1) melaporkan proyek risetnya yang dilakukan untuk OCLC (*Online Computer Library Center, Inc.*), RIN (*Research Information Network*) dan JISC (*Joint Information Systems Committee*) mengenai perilaku pengguna. Dalam laporannya disebutkan bahwa menurut persepsi pengguna layanan, perpustakaan telah lambat dalam berubah dan banyak orang yang berpikir perpustakaan merupakan koleksi buku dari pada sumber daya elektronik. Perpustakaan akademik melayani banyak konstituen dengan kebutuhan dan perilaku yang berbeda seperti disiplin

akademis, pengalaman penelitian, kategori demografis dan bidang informasi. Perpustakaan perlu memahami kebutuhan tersebut dan menyesuaikan kebutuhan mereka secara fleksibel. Connaway dan Dickey (2010: 1) selanjutnya mengungkapkan bahwa:

- Sistem perpustakaan harus lebih baik dalam memberikan akses tanpa batas ke sumber daya seperti teks lengkap *e-journal* dan *e-book* dari berbagai penerbit.
- Katalog perpustakaan perlu menyertakan *link* langsung ke berbagai sumber informasi *online*.
- Perpustakaan harus menyediakan berbagai sumber daya digital dalam berbagai bentuk seperti hasil penelitian, bahan *open source* berbasis non teks dan objek multimedia serta blog.
- Sistem perpustakaan harus siap untuk mengubah perilaku pengguna, yang meliputi opsi pencarian canggih yang dibutuhkan untuk akses langsung secara cepat.
- Sistem perpustakaan perlu melihat dan berfungsi seperti halnya mesin pencari (misalnya *Google*) dan layanan *web* populer (misalnya *Amazon.com*) karena ini akrab dengan pengguna yang merasa nyaman dan membuat mereka percaya diri.
- Metadata berkualitas tinggi menjadi lebih penting untuk penemuan sumber daya yang tepat.
- Pustakawan sekarang harus mempertimbangkan implikasi dari kuatnya perilaku pencarian.
- Siswa membutuhkan lebih banyak bimbingan dan kejelasan tentang bagaimana menemukan konten dan bagaimana menilai relevansinya.
- Perpustakaan harus mempromosikan merek dan sumber informasi yang lebih baik untuk akademisi, peneliti, dan mahasiswa, menunjukkan nilainya jelas dan pasti.

Dalam risetnya Raishighani (2005: 1) menyampaikan bahwa internet khususnya *world wide web* merupakan sumber informasi

cepat saji (*vast source of information*) memiliki perkembangan yang sangat pesat dari generasi kesatu, generasi kedua dan generasi ketiga di mana jumlah halaman sudah mencapai lebih dari dua milyar serta selalu menambah fasilitas *search engine* misalnya peta dan terjemahan dan ini membuat lebih dari 80 persen pengguna *web* mengandalkan mesin penelusur untuk mencapai tujuan mereka.

Sementara itu Griffiths dan Brophy (2005: 548) melaporkan bahwa mesin pencari internet mendominasi strategi perilaku pencarian informasi mahasiswa di mana 70 persen dari responden merasa berhasil menemukan situs *web* yang menyediakan informasi yang diperlukan. Meskipun demikian penelitian Shen (2007: 10) yang dilakukan di Fakultas Sosiologi University of Wisconsin-Madison, di Madison, United States, tidak hanya menemukan betapa senangnya responden bernavigasi di perpustakaan virtual, tetapi ditemukan pula bahwa sebagian kecil responden menyampaikan kendalanya mencari informasi di web. Menurut mereka, kendala itu, antara lain:

- Informasi tersebar di berbagai tempat dengan kualitas yang berbeda.
- Terlalu banyak informasi yang harus disaring dan teknik pencarian sekarang ini berikut fasilitas peringkatannya tidak cukup cerdas untuk menangkap informasi yang paling relevan di internet. Teknologi selalu diperbarui, tetapi integrasi sistem bisa membangkitkan keawatiran lain.
- Belum ada sumber informasi atau mekanisme yang membantu mengidentifikasi seseorang yang memiliki bidang kegiatan dan peminatan riset yang sama.
- Strategi *online* cocok untuk staf yang masih muda, tidak untuk staf yang lebih

tua.

Penelitian mengenai perilaku pencarian informasi di Indonesia dilakukan oleh Hasugian (2005) terhadap mahasiswa di Perpustakaan Universitas Sumatera Utara di mana hasil temuan memperlihatkan, 63 persen responden memanfaatkan internet untuk mencari informasi ilmiah, 93,5 persen responden menyatakan setiap kali menggunakan internet adalah *www* dan ini sangat realistis mengingat ini fasilitas paling ampuh digunakan untuk melakukan pencarian informasi. Akan tetapi 67,5 persen responden menyatakan informasi yang didapatkan hanya kadang-kadang relevan. Dikatakan Jogijanto (2006: 284) bahwa *world wide web* atau cukup disebut dengan *web* yang dalam bahasa Indonesia diusulkan menjadi jaringan jagat jembar atau *jjj* merupakan suatu sistem informasi multimedia yang memanfaatkan internet untuk mempublikasikan informasi.

METODE

Penelitian ini dilakukan di unit layanan KKI (Koleksi Karya Ilmiah) Perpustakaan Universitas Gadjah Mada dari bulan Juli sampai dengan September 2012 dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif. Jumlah keseluruhan mahasiswa pascasarjana UGM saat penelitian ini dilangsungkan sebanyak 9.470 orang, dengan rincian seperti terlihat pada tabel 1.

Sebagai populasi penelitian ini adalah mahasiswa yang belajar di unit layanan KKI di mana pada bulan Juni dan Juli 2012 tercatat ada 1.689 orang atau rata-rata 845 orang per bulan. Sebagaimana telah disebutkan dalam pendahuluan bahwa penelitian ini adalah *nonconclusive*, yakni bukan untuk menguji hipotesis melainkan untuk mengeksplorasi

Tabel 1:
Jumlah Mahasiswa Herregistrasi dan Cuti Akademik S2 dan S3
Semester II tahun 2011/2012

No.	Program	Herregistrasi	Cuti Akademik	Jumlah
1	S2	7.216	87	7.303
2	S3	2.138	29	2.167
	Jumlah	9.354	116	9.470

Sumber data: Direktorat Administrasi Akademik UGM, 2012

fenomena yang sedang berlangsung, maka peneliti menentukan jumlah sampel sebanyak 70 orang. Penentuan sampel ini berdasarkan pendapat Poerwanti (2000: 105) bahwa untuk penelitian *exploratory* besarnya sampel dan teknik pengambilannya tidak menjadi masalah. Teknik pengambilan sampel menggunakan *accidental sampling*. Menurut Poerwanti (2000: 119), pengambilan sampel dengan teknik ini tidak menggunakan dasar pertimbangan tertentu. Peneliti tidak menentukan terlebih dahulu tekniknya, tetapi hanya menentukan jumlah sampel yang akan diambil sesuai dengan tujuan penelitian. Selanjutnya Poerwanti (2000: 106) mengemukakan bahwa pada dasarnya tidak ada rumusan pasti tentang berapa besar proporsi sampel dapat diambil karena titik berat bukan pada jumlah sampel. Permasalahan utama dari tingkat representatifnes suatu sampel bukan pada besarnya sampel, tetapi lebih ditunjukkan pada kesamaan antara sifat dan karakteristik sampel dengan sifat-sifat populasi yang diwakilinya.

Proses pengumpulan datanya, peneliti membagikan kuesioner kepada pengunjung yang belajar di ruang layanan KKI. Kuesioner yang dikembalikan diperiksa apakah pengisiannya sudah benar atau belum. Jika belum benar, kuesioner disisihkan dan tidak dimasukkan dalam hitungan untuk diolah. Kemudian setelah jawaban kuesioner mencapai 70, pembagian kuesioner dihentikan. Dengan demikian, sumber data dalam penelitian ini seluruhnya diambil dari jawaban kuesioner.

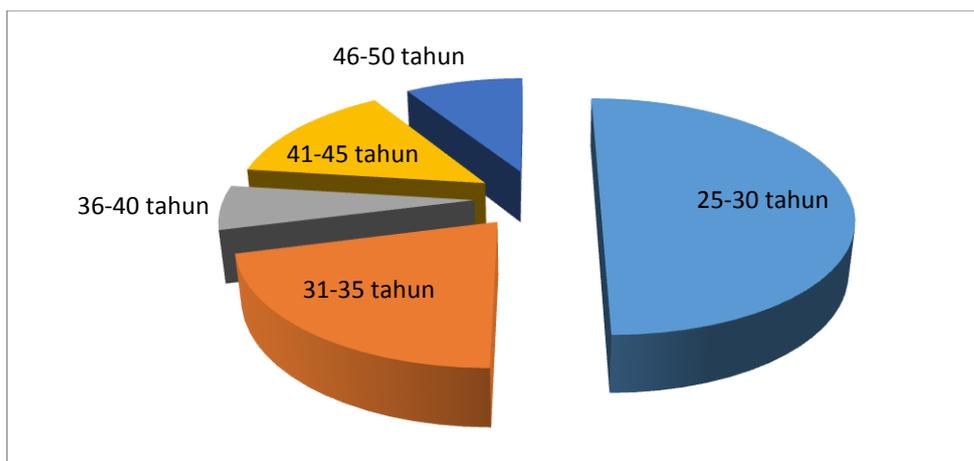
Pengolahan data menggunakan perhitungan statistik sederhana, yaitu menghitung presentase jawaban responden. Setelah kuesioner yang layak untuk diolah mencapai angka yang diinginkan, dilakukan pengodean untuk memberikan nomor identitas data dan melakukan pengeditan untuk menebalkan isian yang kurang jelas. Selanjutnya, data di-proses menggunakan aplikasi SPSS (*Statistic Package for Social Science*) versi 17. Tahap berikutnya melakukan pengolahan data mentah yang sudah dientri tersebut dengan membuat penafsiran data. Hal itu dilakukan untuk memperoleh gambaran yang jelas terhadap pertanyaan yang diajukan dengan berpedoman pada kriteria batasan persentase yang dikemukakan oleh Ali (1985: 184) sebagai berikut:

100 %	= seluruhnya
76%-99%	= sebagian besar
51%-75%	= lebih dari setengahnya
50%	= setengahnya
26%-49%	= sebagian kecil
1%-25%	= sebagian kecil
0%	= tidak seorang pun

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan sebaran kuesioner diperoleh data bahwa responden pria sebanyak 53% dan responden wanita 47%. Program studi mereka 67% mahasiswa S2 dan 33% mahasiswa S3, sedangkan karakteristik responden berdasarkan usia dibedakan dalam lima kategori seperti terlihat pada gambar 1.

Dari sekian cara menelusur informasi



Gambar 1: Karakteristik Responden Berdasarkan Kategori Usia

yang lazim dilakukan mahasiswa, terdapat dua cara yang mereka pilih untuk mencari informasi. Pertama, dengan memanfaatkan media dilakukan oleh 97%. Kedua, melalui komunikasi antarmanusia dilakukan oleh 3% dari jumlah responden. Temuan itu dapat diartikan bahwa hampir seluruh responden membutuhkan media informasi.

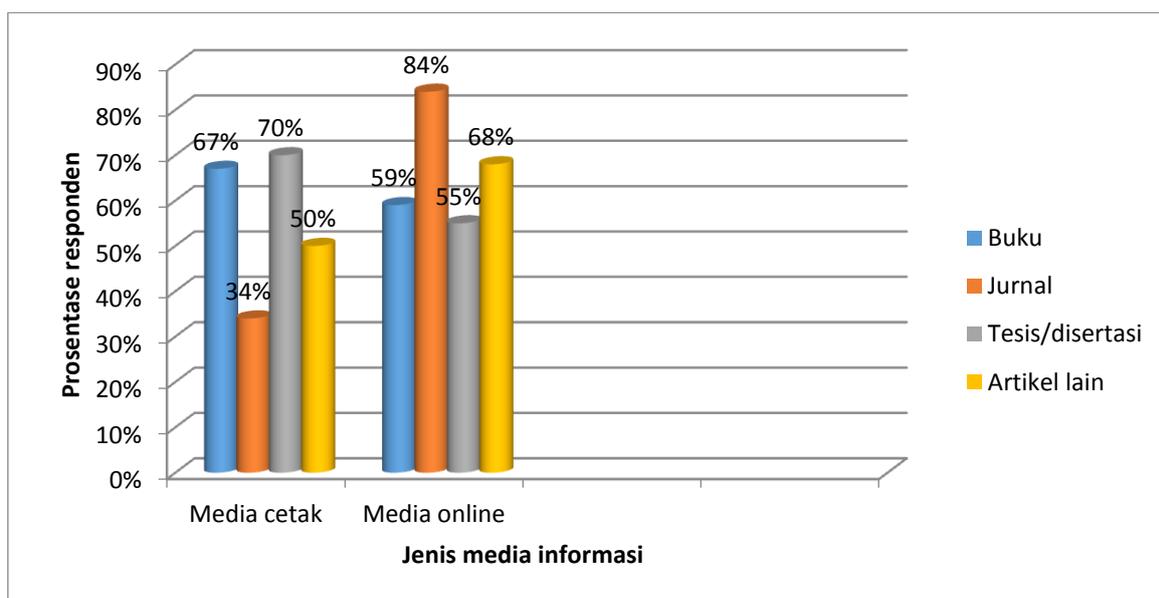
Tempat sumber informasi yang sering dikunjungi responden, 63% adalah database *online*, 33% memilih mengunjungi perpustakaan, dan 4% memilih mendatangi toko buku. Lebih dari separuh responden, yakni 59% mengemukakan bahwa media yang paling banyak memberikan informasi yang relevan adalah jurnal *online*, ini dinyatakan oleh 59% responden. Kemudian, 11% responden menyatakan buku *online* lebih banyak memberikan informasi relevan, sementara 13% responden mengaku *website* umumnya yang banyak memberikan informasi relevan. Hanya 17% responden yang merasa terbantu oleh buku cetak dalam mencari informasi yang relevan.

Ketika responden memerlukan diskusi tentang perkuliahan, kegiatan ini pun dilakukan untuk mendapatkan informasi. Sebanyak 56% responden mengaku sering

berdiskusi dengan teman dan bahkan 21% mengaku sangat sering berdiskusi dengan teman. Begitu juga berdiskusi dengan dosen sering dilakukan oleh 58% responden dan bahkan 18% responden menyatakan sangat sering berdiskusi dengan dosen. Perilaku berdiskusi ini membuat 57% responden merasa puas dalam hal perolehan informasi.

Selain berdiskusi mahasiswa juga mengikuti kegiatan lain seperti seminar. Dalam kegiatan seminar, 50% dari responden menyatakan sering mengikuti seminar bahkan 17% responden mengaku sangat sering mengikuti seminar. Kegiatan mengikuti seminar ini diakuinya sangat memuaskan bagi 59% responden. Di samping itu, responden juga mengakui mengikuti kegiatan pelatihan-pelatihan untuk mendapatkan informasi yang relevan. Terdapat 44% responden menyatakan sering mengikuti kegiatan pelatihan baik yang diselenggarakan oleh UGM maupun di luar kampus.

Bagaimana mahasiswa sering menemukan informasi yang diperlukan dari media cetak, dan bagaimana pula mahasiswa sering menemukan informasi yang diperlukan dari media *online* dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2: Media Tempat Responden Sering Menemukan Informasi

Tabel 2:
Perbandingan Kepuasan dalam Penemuan Informasi Melalui Media Cetak Dengan Melalui *Search Engine*

Sumber informasi	Media Cetak			Seach Engine		
	M	SM	SMS	M	SM	SMS
Berupa data	33%	5%	10%	30%	14%	3%
Hasil riset	37%	8%	5%	30%	16%	10%
Jurnal ilmiah	30%	15%	4%	32%	20%	11%
Buku	28%	18%	2%	25%	10%	7%

Sumber data : Data primer (diolah), 2012

M= Memuaskan SM=Sangat Memuaskan

SMS=Sangat Memuaskan Sekali

Gambar 2 memperlihatkan bahwa jurnal *online* paling banyak memberikan jawaban atas informasi yang diperlukan oleh mahasiswa Program Pascasarjana UGM. Sementara itu buku cetak dianggap kurang begitu memenuhi kebutuhan mereka. Fenomena ini selaras dengan pendapat yang dikemukakan Prasetijo dan Ihalauw. Menurut Prasetijo dan Ihalauw (2005: 54), konsep diri pribadi (*private self concept*) berhubungan dengan apa yang diinginkan seseorang atas dirinya sendiri. Konsep diri pribadi ini bisa rendah atau pun tinggi. Orang yang konsep dirinya rendah tidak akan percaya diri, mudah mengalah dan tidak punya visi jauh ke depan. Sebaliknya orang dengan konsep diri yang tinggi akan bercita-cita tinggi, gigih berjuang dan tidak mau sembarangan dan produk barang/jasa yang dikonsumsi adalah yang perlu, dan berkualitas. Sedangkan kualitas keluaran informasi dikemukakan oleh Bailey dan Pearson 1983 dalam Jogiyanto (2007: 17), yaitu bisa dilihat dari akurasi (*accuracy*) ketepatan (*precision*), kekinian (*currency*), ketepatwaktuan (*timeliness*), keandalan (*reliability*), kelengkapan (*completeness*), kepadatan isi (*conciseness*), bentuk (*format*), dan kesesuaian (*relevance*).

Aspek kepuasan pemanfaatan koleksi yang ada di perpustakaan agak mengkhawatirkan. Sebanyak 36% dari jumlah responden menyatakan tidak puas atas keadaan koleksi yang ada di perpustakaan. Responden yang menyatakan puas sebanyak 40%, dan 19%

menyatakan sangat puas. Ini berbeda dengan kepuasan mereka terhadap media *online*. Sebanyak 36% responden merasa puas, 59% merasa sangat puas. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan media *online*, selain menyenangkan, ternyata lebih memberikan kepuasan kepada responden karena hasil perolehan informasinya jauh lebih memuaskan jika dibandingkan dengan menggunakan media cetak. Perbandingan jumlah responden yang merasa puas dengan menelusur melalui koleksi cetak dengan yang merasa puas dengan menelusur melalui *search engine* dapat dilihat pada tabel 2.

Dari tabel 2 terlihat bahwa pencarian hasil-hasil riset dan jurnal ilmiah, meskipun melalui media cetak memuaskan dan sangat memuaskan, tetapi melalui *search engine* lebih memuaskan dan sangat memuaskan. Menelusur melalui media cetak masih memuaskan ini wajar karena di Perpustakaan UGM, tesis dan disertasi dalam bentuk *hard copy* juga dilayankan mengingat jumlah komputer untuk membaca tesis dan disertasi dalam bentuk pdf masih sedikit. Begitu juga jurnal ilmiah dalam bahasa Indonesia juga banyak dibutuhkan, sedangkan jurnal *online* yang dilanggan semua berbahasa Inggris.

Dengan tersedianya akses ke berbagai database *online* di mana pun dan kapan pun, seperti diketahui bahwa Perpustakaan UGM telah melanggan 39 database *online* seperti *IEEE xplore*, *proquest*, *ebsco* dan lain-lain, menandakan bahwa perpustakaan peduli akan

layanan komunikasi dan informatika yang modern dengan indikator dampak dan capaian adalah agar proses belajar mahasiswa lancar serta selesai atau lulus tepat waktu. Sumber informasi modern berjalan berdampingan dengan gaya hidup mahasiswa saat ini. Prasetijo dan Ihalauw (2005: 56) menyatakan bahwa secara sederhana gaya hidup (*lifestyle*) didefinisikan sebagai bagaimana seseorang hidup (*how one lives*) termasuk bagaimana seseorang menggunakan uangnya, bagaimana ia mengalokasikan waktu dan sebagainya. Terkait dengan hal tersebut, untuk mengetahui bagaimana perilaku mahasiswa dalam mencari informasi, dapat pula diketahui dari beberapa indikator berikut:

- Jenis aktivitas yang mengungkapkan apa yang dikerjakan dan media apa yang digunakan, serta pola konsumsi media.
- Jenis interes yang mengemukakan apa yang menjadi minat, kesukaan atau kegemaran dan prioritas dalam pencarian informasi.
- Opini mereka terkait pandangan terhadap sumber-sumber digital dengan *content* yang dinamis yang tampaknya menawarkan pilihan informasi yang tak terbatas dan tidak melibatkan pustakawan.
- Jenis harapan pada sumber informasi yang disukai dan dihargai oleh generasi *google*.

Dalam menyusun kuesioner, pertamanya peneliti menggali pendapat responden secara terbuka dengan cara meminta mereka menuliskan pernyataan mengenai fenomena yang peneliti amati sehari-hari. Berdasarkan inventarisasi permasalahan yang mereka sampaikan, selanjutnya dibuat pertanyaan tertutup sehingga responden cukup mengemukakan sikap setuju atau tidak setuju di

dalam kuesioner.

Seberapa banyak responden yang setuju atau tidak setuju terhadap setiap pernyataan peneliti yang tertera pada kuesioner berkaitan dengan perilaku mereka dalam mencari informasi di era *search engine* saat ini, peneliti sajikan pada tabel 3. Keterangan angka 1 sampai dengan angka 5 menunjukkan makna bahwa:

1. Mahasiswa sangat tidak setuju atas apa yang dinyatakan peneliti (STS).
2. Mahasiswa tidak setuju atas apa yang dinyatakan peneliti (TS).
3. Mahasiswa netral atau ragu-ragu atas apa yang dinyatakan peneliti (N).
4. Mahasiswa setuju atas apa yang dinyatakan peneliti (S).
5. Mahasiswa sangat setuju dan membenarkan atas apa yang dinyatakan peneliti (SS).

Tantangan yang dihadapi perpustakaan dalam lingkungan digital besar sekali. Sebagai pengelola informasi, perpustakaan perlu mengubah falsafah dasarnya bahwa koleksi buku yang besar mulai semakin mubazir ketika pengguna berpaling dari perpustakaan sebagai suatu ruang fisik karena pengguna menghendaki *content* yang dinamis dan interaktif. Harus ada kesadaran dalam diri pustakawan bahwa dunia kini adalah dunia informasi digital yang ditandai oleh pilihan yang luar biasa banyaknya, akses mudah, dan tersedia sarana yang membuat mahasiswa nyaman dalam belajar, peran tradisional pustakawan sebagai perantara yang membantu pengguna menggunakan sistem perpustakaan yang besar dan kompleks tidak begitu mudah dan intuitif seperti mesin pencari. Demikian merupakan temuan dalam penelitian ini yang harus lebih dipahami pustakawan.

Tabel 3:
Tanggapan Responden terhadap Pernyataan Peneliti

Pernyataan mengenai perilaku responden	STS	TS	N	S	SS	%
		%	%	%	%	
Lebih suka media online dari pada media cetak.		3	4	27	47	19
Langsung menuju mesin pencari jika menelusur informasi.		0	11	17	51	21
Lebih menyukai search engine yang lebih interaktif.		0	7	17	56	20
Merasa puas ketika menggunakan search engine.		0	22	27	37	14
Lebih suka/nyaman membaca dengan computer.		6	27	31	29	7
Search engine cocok dengan gaya hidup mahasiswa kini.		0	10	20	50	20
Perpindahan dari jurnal satu ke lainnya cepat/mudah.		1	4	13	59	23
Browsing horizontal mempercepat penemuan informasi.		2	4	14	60	20
Website tertentu menyediakan publikasi dari para pakar.		0	1	9	59	31
Mahasiswa sering menghubungi website jurnal ilmiah.		3	6	17	60	14
Dengan search engine hasil riset terbaru segera bisa dilihat.		0	1	10	60	29
Mahasiswa mencari aneka bentuk informasi (teks, video, gambar, audio, software) dari media online.		0	2	3	61	34
Hasil penelusuran dari search engine selalu diseleksi lagi.		1	0	7	63	27
Mahasiswa terbiasa dengan entertainment online.		1	9	21	40	29
Berharap banyak pada ICT karena kita sekarang hidup dalam budaya web global		0	3	11	46	40

Sumber data: Data primer (diolah) 2012

Sebagaimana terlihat dalam tabel 3, dapat diketahui bahwa perilaku pencarian informasi di kalangan mahasiswa Pascasarjana UGM pada tahun 2012 lebih menyukai media *online* daripada media cetak. Hal itu ditandai dengan tindakan mereka yang langsung menuju ke komputer dan menggunakan *search engine* yang dianggap lebih interaktif jika dibandingkan dengan media cetak. Apabila ingin mengetahui informasi tertentu dengan menggunakan *search engine*, mereka lebih merasa nyaman dan memperoleh kepuasan atas informasi yang dicari. Berbagai kemudahan yang dimiliki *search engine* telah membuat mahasiswa dapat menemukan berbagai jurnal atau pun informasi dari situs berbeda dalam waktu yang hampir bersamaan secara mudah dengan cara *browsing horizontal*. Hasil-hasil riset dari para pakar

juga bisa dengan segera dibaca tanpa mengalami kesulitan yang berarti. Hal itu membuat mahasiswa sering menghubungi *website* terutama untuk jurnal ilmiah. Namun, hasil pencarian dari *search engine* selalu dievaluasi berdasarkan pengarang, relevansi dan kemutakhirannya. *Search engine* dianggap lebih cocok dengan gaya hidup mahasiswa saat ini karena pada umumnya mahasiswa terbiasa memperoleh pengetahuan sekaligus hiburan.

Dari hasil analisis, penelitian ini menunjukkan secara umum bentuk perilaku pencarian informasi yang baru adalah melalui *search engine* langsung dan tidak begitu memerlukan bantuan pustakawan, mempunyai ciri horisontal, meloncat-loncat dari satu sumber ke sumber lain dan mengecek secara cepat informasi yang diperoleh. Hal

yang sama sebenarnya sangat mereka harapkan dapat diperoleh melalui layanan perpustakaan cetak. Mereka juga menaruh harapan yang tinggi pada ICT (*Information and Communication Technology*) yang perkembangannya sangat pesat dan cepat berubah sehingga membuat informasi terkadang menjadi cepat usang.

PENUTUP

Sebagaimana telah disebutkan di awal bahwa penelitian ini bukan untuk membuktikan hipotesis yang sudah ada, maka kesimpulan penelitian ini berupa ekspresi dari hasil identifikasi. Responden penelitian ini yang sebagian besar adalah mahasiswa S2 yang berusia antara 25-30 tahun yang menyelesaikan problematika informasinya melalui media baik itu media cetak maupun media online. Untuk melengkapi pengetahuan yang dibutuhkan responden sering melakukan diskusi dengan teman maupun dengan dosen, di samping itu, mereka juga mengikuti seminar, lokakarya, *workshop* yang mana dari kegiatan ini informasi yang diperoleh memuaskan bagi mereka.

Sumber informasi yang sering digunakan responden adalah media *online* karena sumberdaya informasi ilmiah dalam format elektronik semakin tersedia untuk diakses secara *online* utamanya adalah jurnal *online* atau hasil-hasil riset meskipun mereka juga merasa terbantu dengan adanya website umum. Mahasiswa merasa bahwa jurnal *online* paling banyak memberikan jawaban atas informasi yang diperlukan. Responden mengakui bahwa hasil riset yang mutakhir dari para ahli bisa segera dinikmati dan beberapa jurnal ilmiah yang baru juga bisa segera dibaca dan diperoleh dalam waktu yang singkat dan hampir bersamaan. Mereka juga mengakui bahwa menggunakan media *online* lebih memuaskan jika dibandingkan dengan media cetak. Jika dibandingkan dengan media cetak media *online* lebih menarik bagi responden

karena dianggap lebih interaktif, memberikan kemudahan telusur, memberikan percepatan dalam pencarian sebab bisa *browsing horizontal* serta hasil temuan informasi lebih variatif.

Beberapa hasil penting yang teridentifikasi dalam penelitian ini adalah bahwa untuk mendapatkan informasi yang diperlukan mahasiswa lebih suka menggunakan media *online*, merasa nyaman menelusur dengan *search engine* yang sejalan dengan kebutuhan hidup mahasiswa saat ini dari pada media cetak meskipun mahasiswa mengakui pula bahwa dalam kondisi tertentu masih memerlukan sumber informasi cetak untuk topik yang tidak bisa dilacak melalui *search engine*. Dengan diketahuinya perilaku pencarian informasi oleh mahasiswa di era *search engine* ini maka untuk memberikan pelayanan informasi yang lebih baik dari sebelumnya, perpustakaan secara umum, hendaknya mulai mengurangi koleksi cetak dan beralih ke koleksi digital serta sebisa mungkin selalu menambah koleksi digital yang sudah ada.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Muhammad. *Memahami Riset Perilaku dan Sosial*. Bandung: Pustaka Cendekia Utama, 1985.
- Connaway, Lynn Silipigni dan Timothy J. Dickey. "Digital Information Seekers: How academic libraries can support the use of digital resources." *A cyber briefing paper, 2010*. Diakses 10 Juni 2012
<http://www.jisc.ac.uk/publications/briefingpapers/2010/bpdigitalinfoseekerv1.aspx>
- Griffiths, Jillian R. and Peter Brophy. "Student Searching Behavior and the Web: Use of Academic Resources and Google." *Library Trend 53.4 (2005): 539-554*. Diakses 14 Juni 2012.
<http://search.proquest.com.ezproxy.ugm.ac.id/docvi>

- ew/220446603/
- Haines, Laura L; Jeane light; Donna O'Malley; Frances Delwiche. "Information-Seeking Behavior of Basic Science Researchers: implications for library services." *Journal of the Medical Library Association* 98.1 (2010): 73-81. Diakses 11 Juni 2012. <http://search.proquest.com.ezproxy.ugm.ac.id/docview/203513277/>
- Hasugian, Jonner. "Pemanfaatan Internet: studi kasus tentang pola, manfaat dan tujuan penggunaan internet oleh mahasiswa pada Perpustakaan USU." *Pustaka-Jurnal Studi Perpustakaan dan Informasi* 1.1 (2005): 7-18. <http://repository.usu.ac.id/bitstream/123456789/15731/1/pus-apr2005>
- Hemminger, Bradley; Dihui Lu; K.T.L. Vaughan; Stephanie J. Adams. "Information Seeking Behavior of Academic Scientist." *Journal of the American Society for Information Science and Technology* 58.14 (2007): 2205-2225. Diakses 12 Juni 2012. <http://eds.a.ebscohost.com.ezproxy.ugm.ac.id/eds/pdfviewer/pdfviewer?sid>
- Jogiyanton HM. Model Kesuksesan Sistem Teknologi Informasi. Yogyakarta: Penerbit Andi, 2007.
- Jogiyanto HM. *Sistem Informasi Strategik Untuk Keunggulan Kompetitif: memenangkan persaingan dengan sistem teknologi informasi*. Yogyakarta: Penerbit Andi, 2006.
- Jogiyanto HM. *Sistem Tata Kelola Teknologi Informasi*. Yogyakarta: Penerbit Andi, 2011.
- Kementerian Komunikasi dan Informatika. "Rencana Strategis 2010-2014." Diakses tanggal 29 Agustus 2012. <http://ppid.kominfo.go.id/?s=rencana+strategis+kementerian+komunikasi+2010-2014>
- Poerwanti, Endang. *Pendekatan Kuantitatif Dalam Penelitian Perilaku*. Malang: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Malang, 2000.
- Prasetijo, Ristiyanti dan John J.O.I. Ihalauw. *Perilaku Konsumen*. Yogyakarta: Penerbit Andi, 2005.
- Raishinghani, Mahesh S. "Search engine Technology: A Closer look at its Future." *Information Resources Management Journals* 18.2(2005): 1-7. Diakses 1 Juli 2012. <http://eds.a.ebscohost.com.ezproxy.ugm.ac.id/eds/results?sid>
- Rowlands, Ian; Nicholas, David; Williams, Peter; Huntington, Paul; Fieldhouse, Maggie. "The Google Generation: the information behavior of the researcher of the future." *Aslib Proceedings* 60.4 (2008): 290-310. Diakses 17 Juni 2012. <http://search.proquest.com.ezproxy.ugm.ac.id/docview/>
- Shen, Yi. "Information Seeking in Academic Research: A Study of the Sociology Faculty of the University of Wisconsin-Madison." *Information Technology and Libraries* 26.1 (2007): 4-13. Diakses 17 Juni 2012. <http://search.proquest.com.ezproxy.ugm.ac.id/docview/215828104/>
- Spring, Hannah. "Health Professionals of the Future: teaching information skills to the google generation." *Health Information and Libraries Journal* 27.2 (2010): 158-162. Diakses 19 Juni 2012. <http://eds.a.ebscohost.com.ezproxy.ugm.ac.id/eds/pdfviewer/pdfviewer?sid>
- Xie, Iris. "Dimension of Tasks: Influence on Information Seeking and Retrieving Process." *Journal of Documentation* 65.3 (2009): 339-366. Diakses 20 Juni 2012. <http://eds.a.ebscohost.com.ezproxy.ugm.ac.id/eds/results?sid>

Yuelin Li and Nicholas J. Belkin. "An Exploration of the Relationships Between Work Task and Interactive Information Search Behavior." *Journal of the American Society for Information Science and Technology* 61.9 (2010): 1771-1789. Diakses 21 Juni 2012. <http://eds.a.ebscohost.com.ezproxy.ugm.ac.id/eds/detail?vid>